

**PENGARUH PEMANFAATAN FILM “TANAH SURGA KATANYA” SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA**

Oleh: Raden Rahmat Wijaya dan Dr. Suharno, M.Si./Pendidikan Kewarganegaraan dan
Hukum, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Yogyakarta

radenrock4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan film “Tanah Surga Katanya” sebagai media pembelajaran dibandingkan dengan media *slide powerpoint* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap sikap nasionalisme pada siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-experimental designs (nondesign)* dengan bentuk *Intact Group Comparison*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Pemanfaatan film “Tanah Surga Katanya” sebagai media pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diterapkan pada kelas eksperimen, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap nasionalisme pada siswa yang diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Pengasih. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *simple random sampling* atau sampel campur. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 peserta didik yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan jumlah 31 siswa dan kelas kontrol dengan jumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan uji independent sample t-test, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas untuk menganalisis hasil pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemanfaatan film “Tanah Surga Katanya” sebagai media pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap sikap nasionalisme pada siswa karena dapat diketahui dari hasil uji hipotesis besar t hitung adalah 3,195 dan nilai t tabel dengan df 60 pada taraf signifikasnsi 5% sebesar 2,000. Nilai t hitung > t tabel (3,195 > 2,000) , atau nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,002 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dari hasil tersebut menunjukkan ada perbedaan sikap nasionalisme kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah di berikan perlakuan berupa media film kepahlawanan “Tanah Surga Katanya”.

Kata kunci: media pembelajaran, sikap nasionalisme, film “tanah surga katanya”

THE EFFECT OF “TANAH SURGA KATANYA” MOVIE UTILIZATION AS A LEARNING SUBJECT MEDIA FOR CIVIC EDUCATION TOWARDS STUDENTS NASIONALISM ATTITUDE

By: Raden Rahmat Wijaya and Dr. Suharno, M.Si / Civics and Law, Faculty of Social Sciences,
State University of Yogyakarta

radenrock4@gmail.com

ABSTRACT

The aims of the study is to determine the effect of “Tanah Surga Katanya” movie utilization as a learning subject media compared with power point slide media on the subjects of civic education towards nationalism in the students .

This research is a Pre - experimental research designs (non-design) with Intact Group Comparison form . The independent variable in this study is the utilization of the movie "Tanah Surga Katanya" as a learning medium civic education subjects applied in the experimental class, while the dependent variable in this study is the attitude of nationalism in the students who applied to the experimental class and control class. The populations in this study were students of class X SMA N 1 Pengasih. The samples in this study were selected by using random sampling or sample mix. The sample in this study amounted to 62 students that divided into two classes, namely the experimental class with a number of 31 students and grade control with the number of 31 students. Data collection techniques in this study using a questionnaire. This study uses a test independent sample t –test, which previously test the prerequisite namely normality and homogeneity test to analyze the results of data collection.

These results indicate the influence of the use of the movie "Tanah Surga Katanya " as a learning subject media for civic education towards students nationalism attitude the students because it can be seen from the results of hypothesis testing large t are 3.195 and t table with df significance 60 at the level of 5 % by 2,000. T count > t table (3.195 > 2.000) , or a p-value less than 0.05 (p = 0.002 <0.05), so Ho rejected. The results shows that there are differences nationalism between experimental group and control group after a treatment is given in the form of “Tanah Surga Katanya” heroic movie media.

Keyword: Learning Media, Nationalism, “Tanah Surga Katanya” Movie

PENDAHULUAN

Derasnya arus globalisasi yang tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang rasa cinta tanah air atau nasionalisme sebagai sarana bertindak atau filterisasi diri akan meruntuhkan nilai - nilai moral dan sosial serta tatanan kemasyarakatan yang dianggap telah mapan di masyarakat dari generasi ke generasi. Gaya pergaulan yang kebarat-baratan, perilaku seks bebas, narkoba, tawuran, dan perilaku menyimpang lainnya dikalangan anak muda adalah sedikit contoh sikap yang terpengaruh oleh budaya asing yang tidak baik sehingga memudahkan nilai-nilai semangat nasionalisme pada diri siswa.

Menurut M.'azzam manan dan Thung Jul Lan (2011:14), nasionalisme Indonesia di masa depan hanya mampu bertahan jika seluruh warga dan para penyelenggara negara bisa mengelola dengan baik perbedaan dan keanekaragaman etnik, budaya dan juga bahasa daerah menjadi asset bersama bagi persatuan yang kokoh dalam satu bangunan bersama yang bernama "Negara Bangsa Indonesia". Persoalannya tidak berhenti sampai disitu menurut Azyumardi Azra (dalam M.'Azzam manan dan Thung Jul Lan 2011:14) , akhir akhir ini kita bisa melihat adanya perkembangan dari Nasionalisme Indonesia, yaitu: pertama, melalui penerapan otonomisasi dan desentralisasi sejak 1999 yang cenderung menonjolkan "semangat kedaerahan", tidak jarang berimplikasi teradinya konflik dan kekerasan antar etnik pada lokalitas tertentu. Kedua, adanya kecenderungan meningkatnya arus dan gerakan Islam transaksional yang menolak bukan hanya nasionalisme Indonesia, melainkan negara Indonesia, dan sebagai gantinya menawarkan 'khilafah' atau entitas politik tunggal bagi seluruh umat Islam di dunia.

Dalam hal ini pendidikan sangat diperlukan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada peserta didik agar nasionalisme tidak hilang dan pudar dimasa depan, Dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 bab I pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan nasional menurut Wiji Suwarno (2006: 32) untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan nasional di dalam UU No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Nilai-nilai nasionalisme dapat ditanamkan melalui pendidikan di sekolah, dalam melaksanakan penanaman nilai nasionalisme di sekolah ada 2 cara yang bisa dilakukan yaitu melalui kegiatan pembelajaran dan melalui kegiatan diluar pembelajaran. Di dalam kegiatan pembelajaran, Mulyasa (2003:100) mengatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2006:61) mengatakan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid. Pendidik yang baik akan melakukan komunikasi dua arah atau timbal balik dan memancing siswa untuk belajar secara aktif sehingga dapat terjadi proses komunikasi yang diinginkan.

Masih dalam bukunya Syaiful Sagala (2006:61) pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Salah satu mata pelajaran di sekolah menengah yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan untuk mencetak manusia yang cerdas dan bermoral adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik dipupuk dengan nilai-nilai, sikap, dan kepribadian yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, menumbuhkan sikap cinta tanah air, serta berwawasan kebangsaan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Sutoyo (2011: 6) bertujuan untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap, serta perilaku yang cinta tanah air, bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara dan tatanan nasional kepada siswa, mahasiswa, calon ilmuwan warga negara Republik Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dijiwai nilai-nilai pancasila.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA N 1 Pengasih banyak dijumpai perilaku siswa yang bertolak belakang dengan sikap nasionalisme. Diantaranya, masih sering dijumpai siswa yang lebih menyukai gaya hidup bangsa Barat, misal mereka selalu ingin hidup bebas tanpa batas atau sekehendanya sendiri untuk melakukan hal yang melanggar norma dan nilai sosial yang ada di masyarakat, teknologi yang masuk pada para peserta didik

sehingga siswa mudah terpengaruh budaya asing yang bisa melunturkan rasa nasionalisme, selain itu ciri-ciri yang lain adalah mereka bersikap apatis terhadap lingkungan atau merasa acuh tak acuh pada lingkungan masyarakat.

Di dalam mata pelajaran PKn yang merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik, membahas tentang sikap nasionalisme dan hal-hal yang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme tersebut. Hal ini di tunjukan pada silabus PKn Kelas X semester 1 KD 1.4 tentang menunjukkan semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di dalam KD tersebut dibahas tentang semangat kebangsaan, makna nasionalisme, makna patriotisme, tata cara penerapan patriotisme dalam kehidupan.

Untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa tentunya tidaklah mudah dan dibutuhkan media pembelajaran yang tepat supaya dalam tujuan dari Indikator pada KD tersebut dapat terpenuhi. Menurut Nana Sudjana (2002:102) Pemanfaatan film sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa sangatlah tepat karena menggunakan film dalam pendidikan dan pengajaran di kelas sangat berguna atau bermanfaat terutama untuk:

1. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
2. Menambah daya ingat pada pelajaran.
3. Mengembangkan daya fantasi anak didik.
4. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Untuk membuat pembelajaran yang efektif maka film yang digunakan haruslah cocok dan mempunyai bobot supaya siswa dapat termotivasi dan sikap nasionalisme itu muncul dengan sendirinya. Salah satu film yang cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran adalah “Tanah Surga Katanya” film ini sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran untuk meningkatkan sikap nasionalisme pada siswa karena unsur kepahlawanannya sangat kental dalam film ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji sejauh mana peran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme pada peserta didik. Penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Pemanfaatan Film “Tanah Surga Katanya” Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-experimental designs(nondesign)* dengan bentuk *Intact Group Comparison* pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah kelompok untuk kontrol (yang tidak diberi perlakuan). Paradigma penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut.

X	O ₁
	O ₂

O₁ = Hasil pengukuran setengah kelompok yang diberi perlakuan

O₂ = Hasil pengukuran setengah kelompok yang tidak diberi perlakuan

Pengaruh perlakuan = O₁-O₂

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Pengasih pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 pada bulan 16 Oktober 2015 sampai dengan 16 Januari 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Pengasih. Adapun teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *simple random sampling* atau sampel campur. Besarnya sampel pada penelitian ini adalah kelas X3 dan kelas X5 sebagai sebanyak 62 siswa.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket (kuesioner). Jenis angket dalam penelitian ini peneliti menggunakan *modifikasi skala likert*. Adapun sikap yang diukur dalam penelitian ini adalah sikap nasionalisme dengan skor jawaban pada pernyataan positif sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1) sedangkan pada pernyataan negatif sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), dan sangat tidak setuju (4).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini digunakan 3 uji yaitu uji normalitas, uji homogenitas sebagai uji prasyarat dan uji *independent sample t test* sebagai uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keberagamannya. Pada uji *Independent sample t test* Hipotesis Nol (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha) dirumuskan sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat pengaruh sikap nasionalisme antara siswa yang tidak diberi perlakuan dengan media pembelajaran film “Tanah Surga Katanya” dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran melalui film “Tanah Suga Katanya” pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Ha : Terdapat pengaruh sikap nasionalisme antara siswa yang tidak diberi perlakuan dengan media pembelajaran film “Tanah Surga Katanya” dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran melalui film “Tanah Suga Katanya” pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

1. Jika nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitasnya lebih besar atau sama dengan $\geq 0,05$ maka Ho diterima Ha ditolak.

2. Jika nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Sedangkan apabila dilihat dari thitung dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut.

a. Apabila thitung $< t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

b. Apabila thitung $> t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel berikut menyajikan rangkuman output independent sample test.

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
VAR00001	Equal variances assumed	2,308	,134	3,195	60	,002	5,194	1,625	1,942	8,445
	Equal variances not assumed			3,195	56,412	,002	5,194	1,625	1,938	8,449

(Sumber: Hasil olah data, 2016)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui besar thitung adalah 3,195 dan nilai t_{tabel} dengan df 60 pada taraf signifikasnsi 5% sebesar 2,000. Nilai t hitung $> t_{tabel}$ ($3,195 > 2,000$), atau nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,002 < 0,05$) sehingga Ho ditolak. Dari hasil tersebut

menunjukkan ada pengaruh sikap nasionalisme kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah di berikan perlakuan berupa media film kepahlawanan “Tanah Surga Katanya”.

1. Perbandingan Data Sikap Nasionalisme Pada Siswa Antara Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol

Data hasil variabel sikap nasionalisme pada siswa dengan 22 butir pernyataan dari jumlah responde 62 siswa adalah sebagai berikut.

a. Kelas Eksperimen

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas X5 yang diterapkan media film dalam hal ini film yang digunakan adalah film “Tanah Surga Katanya” sebagai media pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan sikap nasionalisme pada siswa diperoleh skor 80 sebanyak 3 siswa, skor 77 sebanyak 3 siswa, skor 75 sebanyak 2 siswa, skor 74 sebanyak 1 siswa, skor 73 sebanyak 3 siswa, skor 72 sebanyak 3 siswa, skor 71 sebanyak 4 siswa, skor 70 sebanyak 1 siswa, skor 69 sebanyak 2 siswa, skor 68 sebanyak , skor 67 sebanyak 1 siswa, skor 65 sebanyak 2 siswa, skor 64 sebanyak 2 siswa, skor 63 sebanyak 1 siswa, skor 61 sebanyak 1 siswa, skor 59 sebanyak 1 siswa. Dari data di atas diperoleh skor tertinggi 80, skor terendah 59, skor rata-rata 70,9, dan jumlah skor sebanyak 2198. Jumlah responden pada kelas eksperimen sebanyak 31 siswa.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan pada kelas eksperimen skor pada indikator patriotik mendapatkan 293 dari 3 soal valid yang diberikan, pada indikator rela berkorban untuk kepentingan bersama mendapatkan skor 294 dari 5 soal valid yang diberikan, skor pada indikator menghargai kebudayaan bangsa dan mencintai produk dalam negeri mendapatkan 699 dari 7 soal valid yang diberikan, sedangkan untuk indikator setia pada negara mendapatkan skor 712 dari 7 soal valid yang diberikan.

Dari data di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kelas eksperimen skor indikator paling tinggi adalah pada indikator setia pada negara dengan skor rata-rata per soal 101,71, dan skor terendah pada kelas eksperimen terletak pada rela berkorban untuk kepentingan bersama dengan rata-rata skor per soal 58,8, sedangkan indikator patriotik mendapatkan skor rata-rata per soal 97,66, dan indikator menghargai kebudayaan bangsa dan mencintai produk dalam negeri mendapatkan skor rata-rata per soal sebanyak 99,85.

b. Kelas Kontrol

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada kelas X3 yang didalam proses kegiatan belajar tidak di beri perlakuan melalui media film dalam hal ini film yang digunakan adalah film “Tanah Surga Katanya” sebagai media pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan sikap nasionalisme pada siswa diperoleh skor 81 sebanyak 1 siswa, skor 79 sebanyak 1 siswa, skor 76 sebanyak 1 siswa, skor 74 sebanyak 1 siswa, skor 72 sebanyak 4 siswa, skor 71 sebanyak 1 siswa, skor 70 sebanyak 1 siswa, skor 68 sebanyak 2 siswa, skor 67 sebanyak 2 siswa, skor 68 sebanyak 2 siswa, skor 66 sebanyak 1 siswa, skor 65 sebanyak skor 64 sebanyak 4 siswa, skor 63 sebanyak 1 siswa, skor 61 sebanyak 2 siswa, skor 60 sebanyak 1 siswa, skor 59 sebanyak 2 siswa, skor 57 sebanyak 1 siswa, skor 58 sebanyak 2 siswa, skor 54 sebanyak 1 siswa, skor 51 sebanyak 1 siswa. . Jumlah responden pada kelas kontrol sebanyak 31 siswa. Dari data tersebut diperoleh skor tertinggi pada kelas kontrol 81, skor terendah 51, skor rata-rata 66, dan total skor pada kelas kontrol sebanyak 2037.

Dari data hasil penelitian diperoleh kesimpulan pada kelas kontrol skor pada indikator patriotik mendapatkan 270 dari 3 soal valid yang diberikan, pada indikator rela bekorban untuk kepentingan bersama mendapatkan skor 474 dari 5 soal valid yang diberikan, skor pada indikator menghargai kebudayaan bangsa dan mencintai produk dalam negeri mendapatkan 589 dari 7 soal valid yang diberikan, sedangkan untuk indikator setia pada negara mendapatkan skor 637 dari 7 soal valid yang diberikan. Dari data di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kelas kontrol skor indikator paling tinggi adalah pada indikator rela bekorban untuk kepentingan bersama dengan skor rata-rata per soal 94,8, dan skor terendah pada kelas kontrol terletak pada indikator menghargai kebudayaan bangsa dan mencintai produk dalam negeri dengan rata-rata skor per soal 58,8, sedangkan indikator patriotik medapatkan skor rata-rata per soal 90, dan indikator setia pada negara skor rata-rata pers soal sebanyak 99,85.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh pemanfaatan film “Tanah Surga Katanya” sebagai media pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap sikap nasionalisme pada siswa yang mengambil sampel pada kelas X5 dan X3 SMA N 1 Pengasih. Dalam penelitian ini kelas X5 digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas X3 sebagai kelas kontrol pada kelas eksperimen sebanyak 31 siswa. Total populasipada penelitian ini sebanyak 62 siswa yang terbagi atas dua kelas yaitu kelas eksperimen sebanyak 31 siswa dan kelas kontrol sebanyak 31 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pemanfaatan film “Tanah Surga Katanya” sebagai media pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap sikap nasionalisme pada siswa karena dapat diketahui dari hasil uji hipotesis besar t_{hitung} adalah 3,195 dan nilai t_{tabel} dengan df 60 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,195 > 2,000$), atau nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,002 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dari hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh sikap nasionalisme kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah di berikan perlakuan berupa media film kepahlawanan “Tanah Surga Katanya”.

Selain dari hasil uji t , perbedaan sikap nasionalisme siswa dapat dilihat dari perbandingan kelas eksperimen yaitu kelas X5 dan kelas kontrol yaitu kelas X3. Pada kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi 80, skor terendah 59, skor rata-rata 70,9, dan jumlah skor sebanyak 2198. Jumlah responden pada kelas eksperimen sebanyak 31 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol dapat diperoleh skor tertinggi pada kelas kontrol 81, skor terendah 51, skor rata-rata 66, dan total skor pada kelas kontrol sebanyak 2037.

Dari data di atas maka dapat disimpulkan sikap nasionalisme pada kelas eksperimen berpengaruh setelah diberi pembelajaran melalui media film “Tanah Surga Katanya”, dari data di atas total skor pada kelas eksperimen 2198 sedangkan total skor pada kelas kontrol sebanyak 2037, dari total skor tersebut dapat dilihat kelas eksperimen menunjukkan skor lebih banyak dari kelas kontrol selain itu rata – rata skor kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata skor pada kelas eksperimen yaitu 70,9 sedangkan rata-rata skor pada kelas kontrol yaitu 66,0.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemanfaatan film “Tanah Surga Katanya” sebagai media pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap sikap nasionalisme pada siswa. Keberhasilan peningkatan sikap nasionalisme siswa pada kelas eksperimen dikarenakan siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari dengan menyenangkan dan siswa dapat dengan mudah terbawa suasana sehingga pesan di dalam film tersebut dapat tersampaikan dengan baik serta mengena dihati para siswa.

2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, namun bukan berarti penelitian ini tanpa kelamahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini adalah :

- a. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor-faktor lain yang lain yang mungkin mempengaruhi hasil tes seperti kondisi siswa, faktor psikologis, dan sebagainya.
- b. Peneliti sudah berusaha mengontrol kesungguhan tiap-tiap siswa dalam pembelajaran namun mungkin ada siswa yang kurang serius.
- c. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan bahasa yang multi tafsir sehingga membuat siswa bingung dan memilih jawaban tidak sesuai dengan harapan.
- d. Pengisian angket yang dilakukan oleh siswa sulit dikontrol karena dalam pengisiannya membutuhkan waktu yang cukup lama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan bahwa ada pengaruh penggunaan pemanfaatan film “Tanah Surga Katanya” sebagai media pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap sikap nasionalisme pada siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Pengasih pada kelas X5 sebagai kelas eksperimen dan kelas X3 sebagai kelas kontrol berdasarkan dari hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t : 3,195$ dengan tingkat signifikansi $0,002$ atau dengan kata lain $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Ada pengaruh sikap nasionalisme kelompok eksperimen dan kelompok kontrol .

Perhitungan tersebut dihitung dari hasil kuesioner (angket) yang telah dibagikan kepada siswa, peneliti menggunakan angket karena sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian , dan perilaku responden.

Selain dari hasil uji t, pengaruh sikap nasionalisme siswa dapat dilihat dari perbandingan kelas eksperimen yaitu kelas X5 dan kelas kontrol yaitu kelas X3. Pada kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi 80, skor terendah 59, skor rata-rata 70,9, dan jumlah

skor sebanyak 2198. Jumlah responden pada kelas eksperimen sebanyak 31 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol dapat diperoleh skor tertinggi pada kelas kontrol 81, skor terendah 51, skor rata-rata 66, dan total skor pada kelas kontrol sebanyak 2037.

Dari data di atas maka dapat disimpulkan ada pengaruh sikap nasionalisme siswa setelah diberi pembelajaran melalui media film “Tanah Surga Katanya”, dari data di atas total skor pada kelas eksperimen 2198 sedangkan total skor pada kelas kontrol sebanyak 2037, dari total skor tersebut dapat dilihat kelas eksperimen menunjukkan skor lebih banyak dari kelas kontrol selain itu rata – rata skor kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata skor pada kelas eksperimen yaitu 70,9 sedangkan rata-rata skor pada kelas kontrol yaitu 66,0.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemanfaatan film “Tanah Surga Katanya” sebagai media pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap sikap nasionalisme pada siswa. Keberhasilan peningkatan sikap nasionalisme siswa pada kelas eksperimen dikarenakan siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari dengan menyenangkan dan siswa dapat dengan mudah terbawa suasana sehingga pesan di dalam film tersebut dapat tersampaikan dengan baik serta mengena dihati para siswa.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, terdapat beberapa hal yang diharapkan dapat diimplikasikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dalam pengambilan kebijakan pendidikan. Berdasarkan hasil akhir dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan kepada berbagai pihak agar:

1. pengaruh penggunaan pemanfaatan film “Tanah Surga Katanya” sebagai media pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap sikap nasionalisme, diharapkan agar metode dan pendekatan ini terus dikembangkan di lapangan secara lebih luas.
2. Guru dapat menggunakan film “Tanah Surga Katanya” atau film bertema kepahlawanan lainnya sebagai media pembelajaran khususnya pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Azzam Manan, M dan Thung Ju Lab (ed). (2011) *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia Sebuah Tantangan*. Jakarta: LIPI Press

Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sutoyo, (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta

UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.

Wiji Suwarno. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media